

**LAPORAN AKHIR PROGRAM KKNT
PROYEK DI DESA – KAMPUS MERDEKA
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO**



**PENGEMBANGAN DESA KREATIF MELALUI IMPLEMETASI
PROGRAM KAMPUS MERDEKA-MERDEKA BELAJAR DAN
HILIRISASI RISET DI KECAMATAN BULANGO SELATAN
KABUPATEN BONE BOLANGO**

OLEH:

Dr. I Wayan Sudana, S.Sn., M.Sn. (ketua)

NIDN: 0006077202

Ulin Naini, S.Pd., M.Sn. (Anggota)

NIDN: 0006058001

Dibiayai oleh:

Dana PNBP/BLU UNG Tahun Anggaran 2020

**JURUSAN SENI RUPA DAN DESAIN
PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
NOVEMBER 2020**

**LAPORAN AKHIR PROGRAM KKNT
PROYEK DI DESA – KAMPUS MERDEKA
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO**



**PENGEMBANGAN DESA KREATIF MELALUI IMPLEMETASI
PROGRAM KAMPUS MERDEKA-MERDEKA BELAJAR DAN
HILIRISASI RISET DI KECAMATAN BULANGO SELATAN
KABUPATEN BONE BOLANGO**

OLEH:

Dr. I Wayan Sudana, S.Sn., M.Sn. (ketua)

NIDN: 0006077202

Ulin Naini, S.Pd., M.Sn. (Anggota)

NIDN: 0006058001

Dibiayai oleh:

Dana PNBP/BLU UNG Tahun Anggaran 2020

**JURUSAN SENI RUPA DAN DESAIN
PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
NOVEMBER 2020**

**HALAMAN PENGESAHAN
PROYEK DI DESA "KAMPUS MERDEKA"**

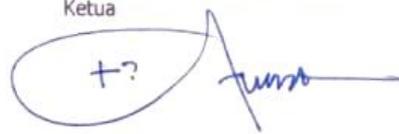
1. Judul Kegiatan : Pengembangan Desa Kreatif Melalui Implementasi Program Kampus Merdeka-Merdeka Belajar dan Hilirisasi Riset Di Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango
2. Lokasi : Desa Huntu Selatan dan Huntu Utara Kab. Bone Bolango
3. Ketua Tim Pelaksana
 - a. Nama : Dr. I Wayan Sudana, S.Sn, M.Sn
 - b. NIP : 197207062002121002
 - c. Jabatan/Golongan : Lektor Kepala / 4 a
 - d. Program Studi/Jurusan : S1 Pendidikan Seni Rupa / Seni Rupa dan Desain
 - e. Bidang Keahlian :
 - f. Alamat Kantor/Telp /Faks/E-mail : 081340226525 / litar_rona@rocketmail.com
 - g. Alamat Rumah/Telp /Faks/E-mail : -
4. Anggota Tim Pelaksana
 - a. Jumlah Anggota : 1 orang
 - b. Nama Anggota I / Bidang Keahlian : -. Ulin Naini, S.Pd,M,Sn /
 - c. Nama Anggota II / Bidang Keahlian : -
 - d. Mahasiswa yang terlibat : 19 orang
5. Lembaga/Institusi Mitra
 - a. Nama Lembaga / Mitra : Desa Huntu Selatan dan Desa Huntu Utara
 - b. Penanggung Jawab : Yasin Djabi dan Abdul Gafur Patuti
 - c. Alamat/Telp./Fax/Surel : Desa Huntu Selatan Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango
 - d. Jarak PT ke lokasi mitra (km) : 10
 - e. Bidang Kerja/Usaha : Indutri Kreatif
6. Jangka Waktu Pelaksanaan : 6 bulan
7. Sumber Dana : PNBP/BLU UNG
8. Total Biaya : Rp. 15.000.000,-

Mengetahui
Dekan Fakultas Teknik



(Dr. Sardi Salim, M.Pd)
NIP. 196807051997021001

Gorontalo, 16 November 2020
Ketua



(Dr. I Wayan Sudana, S.Sn, M.Sn)
NIP. 197207062002121002

Mengetahui/Mengesahkan
Ketua LPM UNG



(Prof. Dr. Ishak Isa, M.Si)
NIP. 196105261987031005

RINGKASAN

Tujuan umum Program Proyek Desa Kampus Merdeka-Merdeka Belajar yang terintegrasi dengan KKN Tematik ini adalah untuk mengembangkan desa kreatif, dengan melibatkan mahasiswa dan dosen Jurusan Seni Rupa dan Desain Fakultas teknik Universitas Negeri Gorontalo. Adapun desa yang berupaya dikembangkan menjadi desa kreatif adalah Desa Huntu Selatan dan Huntu Utara Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango. Kegiatan inti yang dilakukan adalah pengembangan industri kreatif subsektor seni rupa dan seni kerajinan (*kriya-crafts*) dengan mengimplementasikan hasil-hasil penelitian (*hilirisasi riset*). Metode yang akan digunakan adalah *workshop* dalam bentuk pelatihan terstruktur. Tahapan pelaksanaannya meliputi: 1) pembekalan mahasiswa yang terlibat pada pelaksanaan program; 2) sosialisasi program kepada kelompok masyarakat desa yang menjadi subjek sasaran; 3) Pelaksanaan *workshop* yang mencakup: persiapan peralatan dan bahan *workshop*, proses pembentukan produk-produk seni kerajinan sesuai model-model hasil riset yang diimplementasikan, *finishing* produk; 4) promosi dan pemasaran produk hasil *workshop*; 5) penataan lingkungan dan ruang pajang; 6) menyusun keberlanjutan program. Hasil dari program ini adalah meningkatkan peran serta warga dalam mendukung Desa Huntu Selatan dan Desa Huntu Utara sebagai desa kreatif yang ditandai dengan: 1) meningkatnya jumlah masyarakat yang terlibat dalam pengembangan industri kreatif; 2) meningkatkan jumlah dan keterampilan komunitas masyarakat dalam memproduksi produk-produk seni kerajinan kreatif; 3) meningkatnya apresiasi masyarakat terhadap karya-karya seni kerajinan, yang terindikasi dari antusiasme kunjungan dan konsumsi produk seni kerajinan pada saat dilakukan promosi pada pasar desa; 4) adanya perubahan penataan lingkungan desa menjadi lebih artistik; 5) meningkatnya pengetahuan dan kemampuan mahasiswa dalam memahami dan memberi solusi terhadap masalah-masalah nyata yang dihadapi masyarakat. Proses dan hasil kegiatan KKNT Proyek Desa Kampus Merdeka-Merdeka Belajar ini dipublikasikan pada jurnal pengabdian masyarakat (*Jurnal Sibermas*) dan direkam dalam bentuk video yang dipublikasi di youtube.

Kata kunci: desa kreatif, merdeka belajar-kampus merdeka, hilirisasi riset.

PRAKATA

Puji syukur dipanjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa, atas segala berkat dan rahmatNya sehingga kegiatan dan laporan akhir hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk KKNT Proyek Desa Kampus Merdeka-Merdeka Belajar ini bisa diselesaikan sesuai dengan rencana.

Terselenggaranya kegiatan pengabdian dan terselesaikannya laporan hasil kegiatan ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, tim pengabdian dalam kesempatan ini mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Gorontalo yang telah memberi bantuan dan kesempatan untuk melakukan penelitian.
2. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Gorontalo bersama staf, yang telah mengarahkan dan memfasilitasi kelancaran kegiatan pengabdian ini.
3. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo bersama staf, yang telah memberi kesempatan untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.
4. Pihak Jurusan Seni Rupa dan Desain FT UNG yang telah mendukung dan memberi kesempatan untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.
5. Camat Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango bersama staf yang telah memberi rekomendasi untuk melaksanakan pengabdian di wilayahnya
6. Kepala Desa Huntu Utara dan Huntu Selatan bersama staf yang telah membantu dan memfasilitasi selama kegiatan pengabdian di wilayah kedua desa tersebut.
7. Ketua dan anggota kelompok perupa HArtDisk yang telah memberikan tempat dan peralatan untuk kegiatan pengabdian ini.
8. Warga masyarakat Desa Huntu Utara, Desa Huntu Selatan, dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah mendukung dan membantu hingga kegiatan pengabdian ini dapat dilakukan dengan lancar.

Disadari bahwa pelaksanaan penelitian dan laporan hasil penelitian ini mungkin masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh Karena itu, masukan yang berupa saran dan kritik konstruktif dari semua pihak sangat diharapkan guna perbaikan pada penelitian-penelitian berikutnya.

Gorontalo, 16 November 2020
Tim Pengabdian UNG

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
RINGKASAN	iv
PRAKATA.....	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan	3
BAB II. TARGET DAN LUARAN	4
2.1. Target	4
2.2. Luaran	4
BAB III. METODE PELAKSANAAN	5
3.1. Integrasi Mata Kuliah Program Proyek di Desa.....	5
3.2. Uraian Program Pemberdayaan Masyarakat (KKNT)	6
3.3. Aksi Program Pemberdayaan Masyarakat (KKNT).....	7
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	9
4.1. Sosialisasi Program	9
4.2. Perekrutan Peserta	10
4.3. Pembekalan Wawasan Seni Kerajinan	11
4.4. Persiapan Alat dan Bahan	12
4.5. Proses Pembuatan Produk Seni Kerajinan	15
4.6. Proses <i>Finishing</i> Produk Seni Kerajinan	19
4.7. Produk Seni Kerajinan Hasil Pelatihan (<i>Workshop</i>)	20
4.8. Promosi dan Pemasaran Produk Hasil Pelatihan	21
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	22
5.1. Kesimpulan	22
5.2. Saran	22
DAFTAR PUSTAKA	23
Lampiran	24
Lampiran 1. Biodata Ketua dan Anggota Pengabdian	24
A. Biodata Ketua Pengusul	24
B. Biodata Anggota Pengusul	28
Lampiran 2. SK Rektor tentang Dosen Penerima Hibah Pengabdian	31
Lampiran 3. Luaran Kegiatan: Video Kegiatan di youtube.....	36
Lampiran 4. Luaran Kegiatan: Artikel Ilmiah Hasil Pengabdian	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Sosialisasi program kepada masyarakat sasaran	9
Gambar 2. Proses perekrutan peserta <i>workshop</i>	10
Gambar 3. Pembekalan wawasan seni kerajinan	11
Gambar 4. Peralatan produksi seni kerajinan manual	12
Gambar 5. Peralatan produksi seni kerajinan masinal	13
Gambar 6. Pengambilan bahan untuk pembuatan seni kerajinan	14
Gambar 7. Bahan pendukung pembuatan seni kerajinan	14
Gambar 8. Desain hasil riset yang dihilirisasi	15
Gambar 9. Tahapan proses pembentukan produk.....	16
Gambar 10. Proses pelatihan pembuatan produk kerajinan	17
Gambar 11. Pelatihan pembuatan bingkai dari ranting kayu.....	17
Gambar 12. Pembimbingan pembuatan seni kerajinan secara individu	18
Gambar 13. Proses dan hasil-hasil <i>finishing</i> produk.....	19
Gambar 14. Contoh produk kerajinan hasil pelatihan	20
Gambar 15. Uji pemasaran produk kerajinan pada pasar seni desa.....	21

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Integrasi mata kuliah	5
Tabel 2. Uraian Pekerjaan, Program dan Volumnya	8
Tabel 3. Peralatan seni kerajinan manual	12
Tabel 4. Peralatan seni kerajinan masinal	13

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Biodata tim pengabdian kepada masyarakat	24
Lampiran 2. SK Rektor tentang Dosen Penerima Pengabdian Kepada Masyarakat .	31
Lampiran 3. Luaran: Video yang dipublikasikan di youtube	36
Lampiran 4. Luaran Kegiatan: Artikel Ilmiah Hasil Pengabdian	37

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Desa kreatif dalam konteks ini dimaknai sebagai desa yang penduduknya produktif dalam menghasilkan gagasan atau produk-produk kreatif yang bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakatnya. Salah satu faktor pembentuk desa kreatif adalah adanya komunitas-komunitas masyarakat produktif dalam menghasilkan gagasan dan produk-produk kreatif, yang dikembangkan berdasarkan potensi desa bersangkutan. Desa Huntu Selatan dan Huntu Utara Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango berpeluang untuk dikembangkan menjadi desa kreatif, karena memiliki potensi budaya, sumber daya alam, dan sumber daya manusia yang memadai.

Potensi budaya dapat ditelusuri, bahwa secara historis Desa Huntu Selatan dan Huntu Utara merupakan wilayah adat Bulango yang membidangi kesenian, sehingga dijuluki *talolobotu* (bambu tua) yang bermakna pencetus ide dan sebagai tempat lahirnya insan-insan kreatif (Sudana, 2019: 252-153). Berbagai jenis kesenian Gorontalo muncul di wilayah tersebut, termasuk seni karawo yang terkenal itu juga muncul di wilayah tersebut. Potensi budaya dan modal historis ini merupakan unsur penting yang dapat digunakan untuk mencitrakan dan mengembangkan kedua desa tersebut menjadi desa kreatif.

Potensi sumber daya manusia dapat dilihat dari adanya kelompok perupa di Desa Huntu yang bernama “Huntu Arts Distrik” disingkat HArtdisk. Kelompok ini terbagi dalam dua bidang seni rupa, yaitu seni rupa murni (*fine arts*) dan seni kriya (*crafts*) atau kerajinan. Bidang seni murni (*fine art*) yakni seni lukis, patung, dan seni kontemporer jauh lebih berkembang dan sering melakukan pameran di berbagai daerah, sedangkan bidang seni kriya atau seni kerajinan kurang berkembang. Ketua kelompok HArtdisk, Awaludin 35 th. mengatakan, permasalahan bidang seni kriya tidak berkembang karena lemahnya penguasaan keterampilan kekriyaan para anggotanya dan ketiadaan contoh-contoh model yang bisa diproduksi, sehingga hanya mengandalkan pesanan (wawancara, 14 Agustus 2020). Sesuai permasalahan yang dikatakan itu, maka perlu dilakukan pembinaan dalam peningkatan keterampilan dan penyediaan model-model produk kriya yang bervariasi untuk diproduksi.

Untuk potensi sumber daya alam, wilayah Desa Huntu Selatan dan Huntu Utara kekayaan alam berupa berbagai jenis kayu yang berpeluang dimanfaatkan sebagai bahan baku produk-produk kerajinan kreatif. Masalahnya, jenis-jenis kayu yang tumbuh di sekitar wilayah Huntu seperti kayu trembesi, kayu kapok, kayu mangga, kayu cina, kayu kuma, dan sejenisnya, secara alami tergolong kayu berkualitas rendah. Penggunaan jenis kayu dengan kualitas rendah jelas akan menghasilkan produk berkualitas rendah yang akhirnya akan memengaruhi kekuatan dan nilai jual, dilakukan perlakuan khusus dan strategi pengolahan yang tepat.

Pada tahun 2014-2015 telah dilakukan penelitian Hibah Bersaing tentang “Pemanfaatan Kayu Lokal Gorontalo Berkualitas Rendah Sebagai Bahan Baku Produk Kriya.” Melalui penelitian tersebut ditemukan strategi pengolahan jenis-jenis kayu berkualitas rendah dan berhasil dirancang 25 model produk kriya kreatif yang dibuat dari kayu berkualitas rendah dengan beragam bentuk dan fungsi, yang menerapkan jenis *finishing* bervariasi (Sudana, dkk., 2015). Hasil penelitian tersebut belum diterapkan secara praktis dan model-model produk kriya yang dihasilkan juga belum diproduksi, meskipun dinilai memiliki prospek pasar menjanjikan. Oleh karena itu, pengembangan Desa Huntu Utara dan Huntu Selatan sebagai desa kreatif akan dilakukan dengan hilirisasi hasil riset tersebut untuk pengembangan industri kreatif, mengingat salah satu indikator desa kreatif adalah berkembangnya industri kreatif sebagai basis ekonomi kreatif di desa bersangkutan.

Pengembangan industri kreatif dengan memanfaatkan jenis-jenis kayu yang secara alami berkualitas rendah penting dilakukan agar para pelaku industri kreatif tidak tergantung pada jenis kayu kualitas tinggi yang keberadaannya sangat langka. Jenis kayu yang secara alami tergolong berkualitas tinggi hanya 14,3%, sedangkan sisanya 85,7% tergolong berkualitas rendah dan tidak awet (Tim Elspat, 1999: 2). Penggunaan kayu kualitas untuk pembuatan produk-produk kreatif tidak saja akan mendapat bahan yang murah, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas penggunaan sumber daya alam.

Bertolak dari berbagai potensi dan permasalahan yang diuraikan di atas, maka upaya untuk mengembangkan Desa Huntu Selatan dan Huntu Utara sebagai desa kreatif pada program Kampus Merdeka-Merdeka Belajar dan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) ini akan difokuskan pada pengembangan industri kreatif bidang

seni rupa dan kerajinan (*crafts*) sebagai kegiatan inti. Adapun pertimbangannya adalah: 1) Desa Huntu Selatan dan Huntu Utara memiliki potensi budaya, potensi alam, dan sumber daya manusia yang sangat mendukung untuk pengembangan industri kreatif bidang seni rupa dan kerajinan; 2) mahasiswa dan dosen yang terlibat pada program tersebut berasal dari Prodi Pendidikan Seni Rupa, Jurusan Seni Rupa dan Desain, yang memiliki keahlian dan bidang ilmu relevan dalam pengembangan industri kreatif subsektor seni rupa dan kerajinan; 3) pengembangan industri kreatif tidak memerlukan modal besar dan teknologi tinggi sehingga bisa dilakukan oleh rakyat kecil; 4) pemerintah telah menetapkan seni kerajinan sebagai subsektor unggulan industri kreatif Indonesia (Tim Studi Industri Kreatif Indonesia, 2008)

1.2. Tujuan

Tujuan umum program Kampus Merdeka-Merdeka Belajar dan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) adalah mengembangkan Desa Huntu Selatan dan Huntu Utara sebagai desa kreatif melalui implementasi program Kampus Merdeka-Merdeka Belajar dan hilirisasi hasil-hasil riset dosen. Tujuan umum tersebut dicapai melalui beberapa tujuan khusus berikut.

1. Meningkatkan keterlibatan dan produktivitas kelompok atau komunitas masyarakat Desa Huntu Selatan dan Huntu Utara dalam pengembangan industri kreatif dengan memanfaatkan limbah kayu berkualitas rendah dan berbagai potensi desa setempat.
2. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mahasiswa dalam memahami dan memberi solusi terhadap masalah-masalah nyata yang dihadapi masyarakat desa, khususnya Desa Huntu Selatan dan Huntu Utara.
3. Mengimplementasikan atau hilirisasi hasil-hasil riset dosen melalui pengabdian dalam bentuk pemberdayaan masyarakat desa.
4. Memotivasi dan membantu masyarakat Desa Huntu Selatan dan Huntu Utara dalam menata lingkungan untuk membangun citra sebagai desa kreatif.

BAB II TARGET DAN LUARAN

2.1. Target

Target yang dicapai pada kegiatan ini adalah: 1) terlaksananya Program Proyek Desa dan KKN Tematik oleh Mahasiswa peserta Kampus Merdeka dan peserta KKN Tematik sebagai bentuk Pengabdian kepada Masyarakat; 2) berkembangnya industri kreatif pada kelompok masyarakat di Desa Huntu Selatan dan Huntu Utara Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango sebagai ciri desa kreatif, yang terindikasi dari meningkatnya jumlah produksi dan pemasaran produk-produk seni kerajinan yang dihasilkan oleh komunitas masyarakat di kedua desa tersebut.

2.2. Luaran

Luaran nyata dari program ini adalah produk-produk seni kerajinan berbagai bentuk, ukuran, dan fungsi dengan memanfaatkan kayu berkualitas rendah hasil *workshop* yang dibuat oleh komunitas masyarakat, terutama masyarakat yang tergabung dalam kelompok perupa Huntu Arts Distrik (HARDISK). Sementara itu, luaran wajib yang ditargetkan berupa:

1. Publikasi pada jurnal ilmiah pengabdian masyarakat.
2. Video Kegiatan yang dipublikasikan di Youtube.
3. Laporan kegiatan yang meliputi: Laporan Hasil Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Proyek di Desa, Buku Catatan Harian Kegiatan, Buku Catatan Keuangan, dan Laporan Kegiatan Mahasiswa secara umum (kelompok) dan laporan individu untuk masing-masing matakuliah yang diintegrasikan pada kegiatan ini.

BAB III METODE PELAKSANAAN

3.1. Integrasi Mata Kuliah Program Proyek di Desa

Implementasi program “Kampus Merdeka” dan hilirisasi riset untuk desa kreatif dengan program inti pengembangan industri kreatif pada desa sasaran mengintegrasikan beberapa mata kuliah yang dikonversi menjadi proyek desa. Adapun nama matakuliah, jumlah SKS, dan kegiatan yang dilakukan mahasiswa pada masing-masing mata kuliah yang dilaksanakan di Desa Huntu Selatan dan Huntu Utara diuraikan sebagai berikut.

Tabel 1. Integrasi mata kuliah

NO	MATA KULIAH	SKS	KEGIATAN
2	Kritik Seni	2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengenalan beragam jenis dan potensi seni rupa dan kerajinan kepada masyarakat desa setempat. 2. Pengenalan fungsi atau manfaat seni rupa dan kerajinan dalam kehidupan masyarakat. 3. Pengenalan teknik-teknik mengembangkan karya seni rupa dan kerajinan sesuai dengan potensi masyarakat desa setempat. 4. Melatih masyarakat cara-cara mengapresiasi dan menilai (mengkritik) karya seni rupa dan kerajinan. 5. Evaluasi dan pelaporan hasil kegiatan
3	Perencanaan Pameran	2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merevitalisasi produktivitas kelompok perupa atau perajin yang ada di masyarakat desa setempat 2. Melatih kelompok-kelompok masyarakat membuat karya-karya seni rupa dan kerajinan sesuai potensi bahan baku dan budaya masyarakat desa setempat, melalui kegiatan <i>workshop</i> seni rupa dan kerajinan. 3. Menyelenggarakan pameran karya-karya seni rupa dan kerajinan yang dihasilkan oleh masyarakat setempat sebagai ajang promosi dan apresiasi. 4. Evaluasi dan pelaporan hasil kegiatan
	Wawasan Kreativitas	2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengenalan tahap/proses kreativitas kepada kelompok masyarakat untuk menghasilkan karya seni inovatif 2. Melatih kelompok masyarakat untuk berkreativitas dalam menghasilkan karya-karya baru 3. Mengamati kreativitas kelompok masyarakat dalam menghasilkan karya seni kerajinan 4. Evaluasi dan pelaporan hasil kegiatan
	Skripsi	6	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggali topik-topik penelitian untuk skripsi di sekitar desa sasaran 2. Menggali data yang diperlukan untuk penelitian skripsi yang diajukan. 3. Menyusun proposal dan atau draft laporan skripsi
	Magang II/ PPL II	4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajar mata pelajaran seni budaya di sekolah-sekolah sekitar atau sekolah yang terdekat dengan lokasi program

	KKS	4	1. Melaksanakan program inti kegiatan KKS sesuai ketentuan dan kesepakatan dengan Pihak Desa dan Dosen Pembimbing lapangan (DPL) 2. Melaksanakan program tambahan sesuai kebutuhan masyarakat setempat. 3. Menyusun laporan kegiatan
Jumlah SKS		20	

Untuk matakuliah Magang II (PLP II), mahasiswa yang terlibat dalam program ini ditempatkan pada sekolah-sekolah sekitar atau terdekat lokasi kegiatan. Mahasiswa mengajar mata pelajaran seni khususnya seni rupa dan kerajinan. Materi-materi yang dibelajarkan secara tidak langsung berkaitan dengan tujuan program yaitu pengembangan desa kreatif, terutama dalam penyiapan regenerasi guna mendukung keberlanjutan program.

3.2. Uraian Program Pemberdayaan Masyarakat (KKNT)

Program inti dari pelaksanaan program proyek desa Kampus Merdeka-Merdeka Belajar adalah pemberdayaan masyarakat dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT), dengan program utama pengembangan industri kreatif bidang seni rupa dan seni kerajinan (*kriya-crafts*). Program tersebut dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Persiapan dan Pembekalan

Mekanisme pelaksanaan kegiatan KKNT meliputi tahapan berikut :

- 1) Perekrutan mahasiswa yang memenuhi syarat sebagai peserta KKNT dan mahasiswa yang terlibat dalam program Kampus Merdeka-Merdeka Belajar;
- 2) Konsultasi dan koordinasi dengan pemerintah desa tujuan pelaksanaan Program Proyek Desa “Kampus Merdeka” dan KKNT;
- 3) Pembekalan (*coaching*);
- 4) Penyiapan alat dan bahan kegiatan KKNT

Materi persiapan dan pembekalan kepada mahasiswa mencakup:

- a) Sesi pembekalan/*coaching* diisi oleh: 1) ketua LPPM-UNG dengan materi: fungsi mahasiswa dalam kegiatan KKNT dan keterkaitannya dengan program Kampus Merdeka-Merdeka Belajar; 2) Ketua pelaksana KKNT dengan materi proses pelaksanaan KKNT dan hal-hal lain yang terkait kesuksesan pelaksanaan KKNT.

- b) Sesi simulasi yang meliputi: simulasi alat dan bahan yang diperlukan dan proses pelaksanaan kegiatan inti.
- c) Tahapan pelaksanaan kegiatan KKNT mencakup: Pelepasan mahasiswa peserta KKNT oleh Kepala LPPM – UNG, pengantaran mahasiswa peserta KKNT ke lokasi desa tujuan, penyerahan peserta KKNT ke lokasi oleh panitia ke pejabat setempat, pengarahan lapangan oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), monitoring dan evaluasi perdua minggu kegiatan, monitoring dan evaluasi pertengahan kegiatan, monitoring dan evaluasi akhir kegiatan, Penjemputan mahasiswa.

3.3. Aksi Program Pemberdayaan Masyarakat (KKNT)

Bentuk kegiatan sebagai program inti yang dilaksanakan oleh mahasiswa adalah pengembangan industri kreatif yang dilakukan melalui *workshop* atau pelatihan pembuatan produk-produk seni kerajinan (kriya) untuk memproduksi model-model hasil penelitian dengan memanfaatkan jenis kayu berkualitas rendah. Mahasiswa dengan bimbingan dosen melatih kelompok masyarakat di Desa Huntu Selatan dan Huntu Utara, secara sistematis dengan tahapan sebagai berikut.

1. Sosialisasi program kepada masyarakat sasaran
2. Perekrutan peserta pelatihan
3. Memberikan wawasan tentang seni kerajinan atau kriya yang mencakup: konsep seni kerajinan, manfaat seni kerajinan, dan prospek pasar produk seni kerajinan.
4. Persiapan peralatan yang dibutuhkan untuk memproduksi seni kerajinan
5. Persiapan bahan yang berupa jenis-jenis kayu berkualitas melalui proses identifikasi, seleksi bentuk dan ukuran kayu, dan pengambilan kayu dari tempat asal ke lokasi workshop.
6. Proses produksi bentuk-bentuk kerajinan sesuai model yang ditawarkan, melalui tahap, pembentukan, pembuatan detail, dan fiksasi bentuk.
7. Proses finishing dengan teknik dan bahan tertentu untuk menghasilkan finishing yang berkualitas dan bervariasi.
8. Melakukan uji pasar produk hasil *workshop* yang ditambah dengan karya-karya mahasiswa peserta Kampus Merdeka-Merdeka Belajar.

Khusus pekerjaan yang dilakukan oleh mahasiswa peserta KKNT akan dihitung dalam volume 144 Jam Kerja Mahasiswa (JKEM) dalam sebulan. Rata-rata

jam kerja efektif mahasiswa (JKEM) per hari adalah 4,8 jam sebagai acuan. Uraian dalam bentuk program dan jumlah mahasiswa pelaksanaannya sebagai berikut.

Tabel 2. Uraian Pekerjaan, Program dan Volumennya.

No	Uraian pekerjaan	Program	Volume (JKEM)	Keterangan
1.	Penyampaian materi tentang pengertian seni kerajinan/kriya	Teori	4 Jam	19 mahasiswa
2.	Penyampaian materi jenis dan fungsi seni kerajinan	Teori	4 Jam	19 mahasiswa
3.	Penyampaian materi tentang jenis-jenis limbah sebagai bahan baku seni kerajinan	Teori	4 Jam	19 mahasiswa
4.	Persiapan alat dan bahan	Praktik	16 Jam	19 mahasiswa
5.	Praktik pembuatan kerajinan tangan dengan limbah kayu kualitas rendah	Praktik	188 Jam	19 mahasiswa

Setelah kegiatan inti yang berbentuk *workshop* selesai, mahasiswa peserta KKNT melakukan pendampingan dan program tambahan sesuai dengan permintaan atau kebutuhan masyarakat desa setempat. Matakuliah yang dikonversi seperti matakuliah kritik seni akan terlihat dari upaya mahasiswa dalam memahami tingkat apresiasi atau selera masyarakat terhadap karya seni yang bisa dijadikan rujukan dalam merancang karya-karya baru agar diterima masyarakat; matakuliah perencanaan pameran dikonversi dengan upaya mahasiswa bersama masyarakat dalam menyiapkan dan menyelenggarakan pameran sebagai sarana promosi dan distribusi produk atau karya seni; matakuliah wawasan kreativitas terkonversi dalam kegiatan melatih dan membangun kreativitas masyarakat dalam membuat karya-karya seni kriya selama dan setelah *workshop*; dan konversi matakuliah skripsi dilakukan oleh mahasiswa dengan menggali data berbagai fenomena kesenian sebagai topik dan atau laporan penelitian skripsi. Dengan demikian, semua matakuliah yang dikonversi akan mencerminkan relevansi dan kesinambungan dengan program proyek desa Kampus Merdeka-Merdeka Belajar yang berlangsung selama satu semester. Oleh karena itu, mahasiswa yang terlibat pada program ini harus berusaha menjadi pengajar (pendidik) dan belajar (didik) di masyarakat, yang pada gilirannya dapat menumbuhkan interaksi mutualisme antara masyarakat dengan perguruan tinggi.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Sosialisasi Program

Sosialisasi program bertujuan untuk memberitahukan program-program atau kegiatan KKNT yang akan dilaksanakan kepada masyarakat. Sosialisasi awal dilakukan secara umum dan formal kepada perangkat Pemerintah Desa Huntu Utara dan Desa Huntu Selatan, Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango, yang terdiri dari: Kepala Desa, Sekretaris Desa, Ketua Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), Kepala Lingkungan, Ketua Karang Taruna, dan aparat desa lainnya. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum kegiatan yang akan dilakukan melalui program KKNT proyek desa Kampus Merdeka-Merdeka Belajar (KKNT-KMMB). Hasil sosialisasi umum ini di antaranya adalah diperoleh gambaran tentang program-program desa yang memerlukan dukungan mahasiswa peserta KKNT-KMMB dan rekomendasi terhadap para anggota masyarakat yang akan menjadi sasaran kegiatan inti.

Sosialisasi kedua dilakukan secara khusus kepada warga masyarakat sasaran untuk mendukung kegiatan inti, yang menjadi program utama dari KKNT-KMMB.



Gambar 1. Sosialisasi program kepada masyarakat sasaran
(Sumber: Dokumentasi KKNT-KMMB, 2020)

Sosialisasi dilakukan dengan mengundang warga masyarakat ke rumah salah satu perangkat desa yang telah ditentukan berdasarkan rekomendasi dari aparat desa yang diperoleh pada sosialisasi pertama. Sosialisasi kedua bertujuan untuk

memberitahukan jenis kegiatan inti yang akan dilaksanakan yaitu pengembangan industri kreatif sektor kerajinan (kriya). Melalui sosialisasi kedua yang bersifat khusus, diperoleh gambaran tentang antusiasme di antara para warga masyarakat untuk mengikuti kegiatan inti yang nantinya dijadikan preferensi dalam merekrut peserta untuk terlibat langsung dalam kegiatan inti.

4.2. Perekrutan Peserta

Perekrutan peserta bertujuan untuk menentukan dan memilih sejumlah warga yang bersedia dan antusias mengikuti kegiatan inti yang akan dilaksanakan dalam bentuk *workshop* atau pelatihan. Teknis perekrutan dilakukan dengan cara mendatangi warga ke rumah atau ke tempat mereka berkumpul seperti di pos kamling atau *dego-dego* (semacam balai yang dibuat sementara), baik di Desa Huntu Utara maupun Desa Huntu Selatan. Pada proses perekrutan, warga diberi gambaran singkat terkait kegiatan inti, ditanya identitas, hobi, dan kesediaannya untuk mengikuti kegiatan inti.



Gambar 2. Proses perekrutan peserta *workshop*
(Sumber: Dokumentasi KKNT-KMMB, 2020)

Melalui proses perekrutan berhasil didata sejumlah warga masyarakat yang bersedia dan antusias mengikuti *workshop* (pelatihan) yang ditawarkan sebagai kegiatan inti, yaitu pelatihan membuat produk-produk kerajinan dengan memanfaatkan bahan limbah-limbah kayu. Adapun peserta yang berhasil didata berjumlah 15 orang, yaitu 7 orang dari Desa Huntu Utara (4 perempuan dan 4 laki-

laki) dan 8 orang dari Desa Huntu Selatan (5 perempuan dan 3 laki-laki). Calon peserta pelatihan yang telah didata kemudian diberi informasi terkait waktu pelaksanaan pelatihan, teknis pelatihan, dan materi-materi yang akan dipelajari.

4.3. Pembekalan Wawasan Seni Kerajinan

Pembekalan wawasan seni kerajinan bertujuan untuk menanamkan pengetahuan terkait seni kerajinan kepada warga masyarakat yang menjadi peserta pelatihan, sebagai dasar memasuki dunia seni kerajinan. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk penyajian materi (presentasi) dan diskusi. Adapun materi-materi yang disajikan dan didiskusikan meliputi: pengertian dan lingkup seni kerajinan, manfaat seni kerajinan, alat dan bahan seni kerajinan, dan prospek pasar produk kerajinan. Melalui kegiatan ini, diharapkan warga masyarakat yang menjadi peserta pelatihan memiliki pengetahuan dasar dan menambah antusiasme dalam menekuni seni kerajinan sebagai sumber penghasilan tambahan.



Gambar 3. Pembekalan wawasan seni kerajinan
(Sumber: Dokumentasi KKNT-KMMB, 2020)

4.4. Persiapan Alat dan Bahan

Peralatan dan bahan merupakan bagian penting dari pembuatan produk-produk seni kerajinan guna mendukung keberhasilan proses produksi. Peralatan seni kerajinan biasanya terdiri dari peralatan tradisional dan peralatan modern yang berupa mesin-mesin produksi. Sementara itu, bahan-bahan pembuatan seni kerajinan terdiri dari beragam bahan baku utama dan bahan pendukung. Ketersediaan peralatan dan bahan tidak bisa dipisahkan dalam rangkaian produksi seni kerajinan.

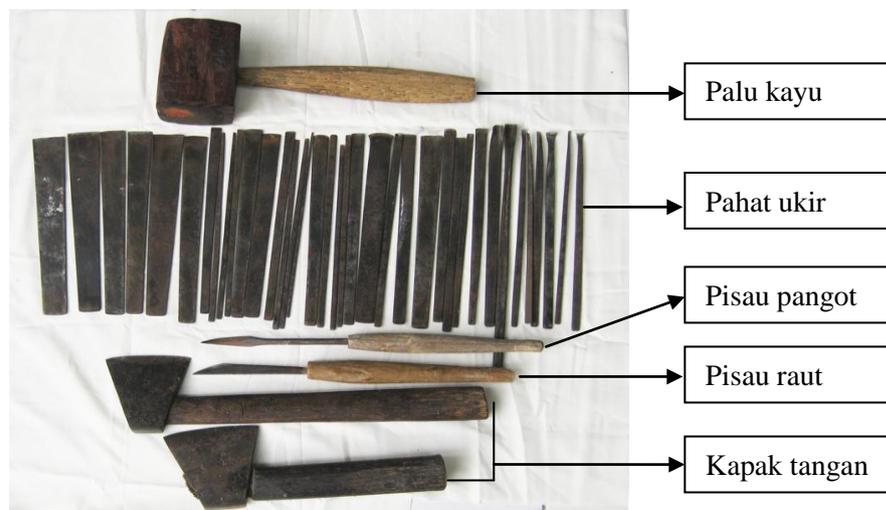
4.4.1. Persiapan Alat

Peralatan yang dipersiapkan untuk pelatihan (*workshop*) pembuatan produk-produk seni kerajinan pada kegiatan KKNT-KMMB adalah peralatan pokok dan peralatan pendukung. Jenis dan fungsi masing-masing peralatan tersebut ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 3. Peralatan seni kerajinan manual

No	Nama alat	Fungsi
1	Kapak tangan	Pembuatan bentuk-bentuk dasar
2	Pahat ukir	Pembuatan bentuk dasar, anatomi, dan detail hiasan
3	Pisau raut	Untuk menghaluskan
4	Pisau pangot	Untuk membuat bentuk cekungan
5	Palu kayu	Alat pemukul (menjalankan pahat ukir)

Bentuk masing-masing jenis peralatan tersebut seperti gambar berikut.



Gambar 4. Peralatan produksi seni kerajinan manual

Sementara itu, peralatan modern diperlukan yang berupa mesin-mesin pengolah kayu. Adapun jenis dan fungsi peralatan dimaksud seperti tabel berikut.

Tabel 4. Peralatan seni kerajinan masinal

No	Nama alat	Fungsi
1	Bor listrik	Pembuatan lubang-lubang pada kayu
2	Mesin Chainsaw	Pemotong batang kayu
3	Mesin scroll saw atau Jig saw	Memotong bagian kayu yang tidak menjadi bagian motif/objek
4	Schaap listrik	Menghaluskan permukaan kayu
5	Kompresor	Menyemprotkan bahan finishing

Bentuk masing-masing jenis peralatan modern (mesin) untuk pengolahan kayu yang diperlukan dalam pelatihan pada program KKNT-KMMB ini, tampak seperti gambar berikut.



Gambar 5. Peralatan produksi seni kerajinan masinal
(Sumber: Dokumentasi KKNT-KMMB, 2020)

Kecuali kapak tangan, pisau raut, dan pisau pangot, semua jenis peralatan baik manual maupun masinal disediakan oleh mitra yakni “Huntu Art Disrik (HArtdisk)”. Hal ini sesuai dengan kesepakatan kerja sama antara pihak tim pengabdian UNG dengan pihak HArtdisk, bahwa untuk mengembangkan industri kreatif sektor seni kerajinan di Desa Huntu Utara dan Desa Huntu Selatan, tim pengabdian memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dan pihak

HArtdisk memfasilitasi peralatan dan tempat *workshop* yang dibutuhkan untuk kelancaran dan kesuksesan kegiatan tersebut.

4.4.2. Persiapan Bahan

Bahan yang dibutuhkan untuk pelatihan pembuatan produk-produk seni kerajinan pada program kegiatan KKNT-KMMB ini, terdiri dari bahan pokok atau bahan utama dan bahan pendukung. Bahan pokok yang digunakan adalah jenis-jenis kayu lokal berkualitas rendah yaitu pada bagian batang, dahan, dan ranting. Jenis dan bagian kayu tersebut diambil di tepi-tepi jalan atau perkebunan di sekitar wilayah Desa Huntu Utara dan Desa Huntu Selatan. Kayu-kayu yang telah ditebang dipilih bagian-bagian yang dianggap potensial untuk bahan baku seni kerajinan.



Gambar 6. Pengambilan bahan untuk pembuatan seni kerajinan
(Sumber: Dokumentasi KKNT-KMMB, 2020)

Bahan pendukung diperlukan sebagai penunjang bahan pokok berupa: lem pok, lem alteco (lem korea), lem lilin, cutter, karton, besi gantungan kunci, pensil, penghapus, dan bahan sejenisnya, yang diperoleh dengan cara membeli. Di antara jenis bahan pendukung tersebut tampak seperti gambar berikut.



Gambar 7. Bahan pendukung pembuatan seni kerajinan
(Sumber: Dokumentasi KKNT-KMMB, 2020)

4.5. Proses Pembentukan Produk Seni Kerajinan

Jenis-jenis produk yang dibuat untuk diproduksi diutamakan model-model hasil penelitian tim pengabdian (DPL) sebagai bentuk hilirisasi riset. Mempertimbangkan para peserta pelatihan sebagian besar merupakan tingkat pemula yang belum memiliki dasar-dasar keterampilan membuat seni kerajinan, maka desain-desain hasil riset yang diproduksi dipilih adalah desain dengan bentuk-bentuk yang sederhana agar mudah ditiru dan tidak memerlukan banyak penggunaan peralatan. Desain-desain yang dipilih tersebut di antaranya seperti gambar berikut.



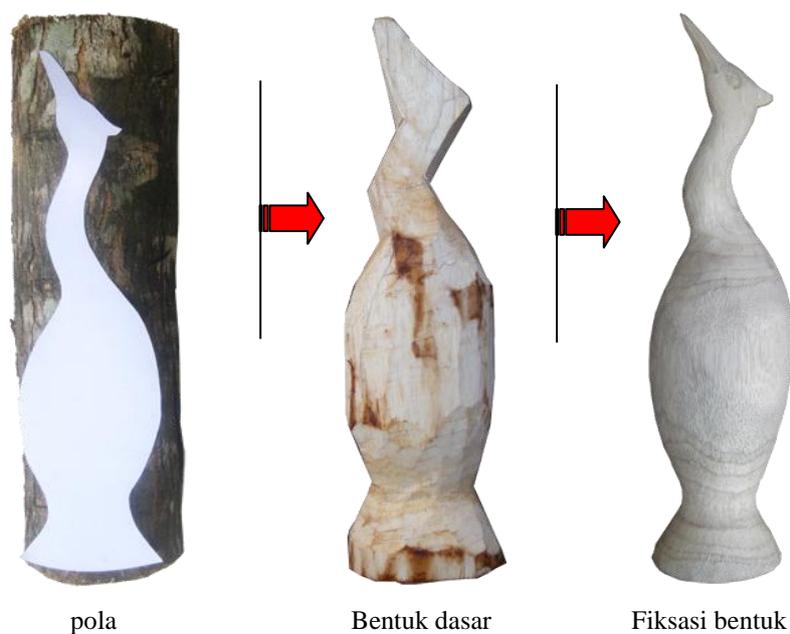
Gambar 8. Desain hasil riset yang dihilirisasi
(Sumber: Sudana, dkk., 2014)

Proses pelatihan diawali dengan pembuatan pola atau mal pada kertas sesuai dengan bentuk dan ukuran desain. Pola tersebut kemudian dipindahkan (ditempel atau disketsa) pada bahan baku yang telah disiapkan. Selanjutnya, dilatih membuat bentuk dasar mengikuti pola. Dari bentuk dasar tersebut kemudian dilakukan pembuatan detail bentuk baik berupa ukiran (untuk bentuk dua dimensional) dan anatomi (untuk bentuk tiga dimensional). Apabila detail bentuk telah muncul maka dilakukan fiksasi bentuk, yaitu pemberian akses (cawean) dan pemunculan ukiran anatomi secara halus dan detail.

Untuk produk dengan jenis dua dimensional, seperti gantungan kunci, papan nama, dan sejenisnya digunakan kayu kualitas rendah yang berbentuk papan. Sementara itu, untuk produk-produk yang berbentuk tiga dimensional memanfaatkan bahan baku jenis kayu berkualitas rendah bagian batang atau dahan yang diolah

dalam keadaan basah atau mentah. Adapun jenis kayu yang dimanfaatkan antara lain: kayu kapok, kayu suren atau kayu kambing (sebutan lokal Gorontalo), kayu angsana, dan kayu albesia. Kayu-kayu tersebut memang hampir tidak dimanfaatkan, kecuali untuk membakar batu kapur. Bahkan, kayu kapok sama sekali tidak dimanfaatkan sehingga hanya menjadi limbah. Oleh karena itu, bahan baku bisa didapat dengan mudah dan tanpa perlu membeli. Dengan cara demikian, maka produksi seni kerajinan tidak akan tergantung dengan jenis kayu kualitas tinggi yang keberadaan semakin langka dan mahal.

Adapun proses pembentukan produk yang dilakukan dalam pelatihan, mulai dari pemasangan mal sebagai patrun yang ditempelkan pada kayu, pembuatan bentuk dasar sesuai dengan model yang diikuti, hingga pembuatan bentuk detail dan menghaluskan tampak seperti gambar berikut.



Gambar 9. Tahapan proses pembentukan produk
(Sumber: Dokumentasi KKNT-KMMB, 2020)

Permasalahan yang dihadapi dalam proses pelatihan terutama kesulitan peserta dalam penggunaan mesin produksi seperti penggunaan Mesin Chainsaw, sehingga harus dilatih dan diberi contoh dengan sabar dan teliti tahap demi tahap secara berulang. Proses ini hanya dilatihkan kepada peserta laki-laki. Gambar 9 berikut menunjukkan proses pelatihan produksi seni kerajinan dari limbah kayu berkualitas rendah, mulai dari pembuatan bentuk dasar menggunakan mesin

Chainsaw, membuatkan bentuk detail, dan menghaluskan. Proses tersebut dilakukan dengan pola kerja industri, yaitu tiap peserta mengerjakan perbagian (bagian pembuat bentuk dasar, bagian pembuat detail, dan bagian menghaluskan). Dengan cara demikian peserta menjadi lebih fokus pada bagian pekerjaannya, sehingga penguasaan keterampilan menjadi lebih mudah.



Gambar 10. Proses pelatihan pembuatan produk kerajinan
(Sumber: Dokumentasi KKNT-KMMB, 2020)

Untuk kayu berkualitas pada bagian ranting-ranting yang berukuran kecil dimanfaatkan sebagai hiasan bingkai foto. Pelatihan ini diutamakan bagi peserta perempuan yang tergolong ibu rumah tangga, seperti tampak pada gambar berikut.



Gambar 11. Pelatihan pembuatan bingkai dari ranting kayu
(Sumber: Dokumentasi KKNT-KMMB, 2020)

Untuk efektivitas pelatihan, tiap mahasiswa peserta KKNT-KMMB diminta untuk membimbing secara individu satu orang warga yang terlibat dalam pelatihan (lihat gambar 11), terutama bagi warga yang dirasakan belum berhasil menguasai keterampilan dasar dalam pelatihan kelompok. Dengan cara ini, menjadikan pelatihan berjalan lebih intensif dan mahasiswa menjadi lebih punya tanggungjawab. Melalui cara ini juga mahasiswa akan belajar memahami, bahwa kreativitas dan kemampuan seseorang dalam berkreasi seni adalah berbeda-beda. hal ini berkaitan dengan mata kuliah wawasan kreativitas.



Gambar 12. Pembimbingan pembuatan seni kerajinan secara individu
(Sumber: Dokumentasi KKNT-KMMB, 2020)

Melalui serangkaian proses pembentukan berhasil dibuat bentuk-bentuk seni kerajinan sesuai desain hasil riset yang dihilirisasi dan beberapa produk seni kerajinan yang dikembangkan sesuai dengan kondisi bahan yang disediakan, seperti ranting, limbah tempurung, dan biji-bijian. Dilihat dari segi kualitas, bentuk-bentuk produk kerajinan yang berhasil dibuat ternyata berbeda-beda untuk tiap peserta. Hal itu disebabkan oleh kecepatan dalam penguasaan keterampilan dasar kerajinan tiap peserta yang tidak sama. Di antara peserta memang ada yang begitu cepat menangkap dan mempraktikkan keterampilan yang dilatih dan ada juga beberapa peserta yang memang telah menguasai keterampilan pembuatan kerajinan (mengukir), terutama peserta yang telah menjadi anggota kelompok perupa HArdisk. Namun demikian, melalui pelatihan ini rata-rata peserta dianggap telah memiliki

keterampilan dasar yang bisa dikembangkan melalui pelatihan-pelatihan berikutnya. Bentuk-bentuk yang berhasil dibuat selanjutnya dilakukan proses *finishing*.

4.6. Proses *Finishing* Produk Seni Kerajinan

Finishing pada produk-produk seni kerajinan atau kriya bertujuan untuk menambah keawetan produk karena tertutupnya permukaan produk oleh bahan *finishing* dan menambah keindahan produk agar lebih menarik bagi konsumen (Sudana, 2010: 196). *Finishing* menjadi semakin penting dilakukan untuk produk-produk kerajinan yang dibuat dari kayu berkualitas rendah, untuk meningkatkan kualitas produk. Oleh karena itu, melalui program KKNT-KMBK peserta pelatihan (workshop) pembuatan seni kerajinan dari kayu berkualitas rendah juga dilatih dalam menerapkan *finishing* pada bentuk-bentuk produk yang dihasilkan. Proses *finishing* diawali dengan penerapan warna dasar, kemudian dilanjutkan penerapan beragam warna sesuai keinginan atau selera warna peserta. Proses *finishing* diakhiri dengan penerapan clear, untuk melapisi warna agar tidak luntur dan menambah nilai kilap produk. Proses *finishing* yang dilakukan secara bertahap dan di antara hasil yang dicapai tampak seperti gambar berikut.



Gambar 13. Proses dan hasil-hasil *finishing* produk
(Sumber: Dokumentasi KKNT-KMMB, 2020)

Beberapa kelemahan yang terjadi selama pelatihan penerapan *finishing* adalah peserta terlihat gugup dalam memegang kuas sehingga hasil pewarnaannya kurang rapi, lemahnya pengetahuan peserta dalam mencampur warna, sehingga

campuran warna yang dihasilkan kerap tidak sesuai dengan yang diharapkan. Demikian juga dalam finishing kolase yang menempelkan pelepah pohon pisang pada produk ternyata hasilnya kurang rapi. Hal-hal demikian lazim terjadi pada perajin pemula karena mereka belum memiliki pengalaman. Namun demikian, para peserta pelatihan rata-rata mampu menerapkan *finishing* dengan baik setelah dilakukan secara berulang-ulang.

4.7. Produk Seni Kerajinan Hasil Pelatihan (*Workshop*)

Setelah melalui serangkaian pelatihan, mulai dari persiapan alat dan bahan, pembuatan bentuk dasar, pembuatan bentuk detail, hingga *finishing* para peserta pelatihan berhasil membuat beberapa produk sesuai dengan yang ditargetkan, namun dalam bentuk-bentuk yang sederhana. Contoh di antara produk yang berhasil dibuat tampak seperti gambar berikut.



Gambar 14. Contoh produk kerajinan hasil pelatihan
(Sumber: Dokumentasi KKNT-KMMB, 2020)

Produk-produk seni kerajinan yang berhasil dibuat melalui pelatihan ini cukup beragam dengan *finishing* yang bervariasi, meskipun dengan bentuk-bentuk yang sederhana. Rata-rata produk seni kerajinan yang dihasilkan merupakan produk komersial, sehingga perlu diuji pemasarannya.

4.8. Promosi dan Pemasaran Produk Hasil Pelatihan

Promosi dan pemasaran yang bertujuan untuk menguji kemampuan produk-produk hasil pelatihan dalam menarik minat konsumen dilakukan secara terbatas (karena situasi pandemi covid-19) dalam lingkungan setempat melalui pasar seni desa yang dilaksanakan tiap hari minggu selama empat kali. Pemasaran produk-produk kerajinan tersebut bersamaan dengan pemasaran hasil-hasil pertanian dan kuliner dari masyarakat Desa Huntu Selatan, disertai dengan kegiatan lain, seperti penyuluhan, pentas seni, dan lain-lain. Semua mahasiswa peserta KKNT-KMMB pada pasar desa tersebut tidak hanya menjual produk kerajinan, tetapi terlibat langsung dalam semua kegiatan, mulai dari persiapan tempat, pelaksanaan, sampai penutupan dan membersihkan tempat, seperti terlihat pada gambar berikut.



Gambar 15. Uji pemasaran produk kerajinan pada pasar seni desa
(Sumber: Dokumentasi KKNT-KMMB, 2020)

Meskipun tidak ada data kuantitatif yang dicatat tentang nilai penjualan yang diperoleh pada pemasaran tersebut (karena digabung dengan produk lainnya), tetapi jika dibandingkan antara produk kerajinan laku (terjual) dengan yang tersisa, menunjukkan bahwa produk-produk kerajinan banyak yang terjual. Bahkan, produk yang berupa gantungan kunci langsung mendapat pesanan dari pengelola wisata sawah yang akan digunakan sebagai souvenir. Fakta tersebut menunjukkan, bahwa produk-produk seni kerajinan memiliki prospek pasar yang menjanjikan. Oleh karena, upaya pengembangan desa kreatif berbasis produksi industri kreatif sektor seni rupa dan kerajinan menjadi tepat untuk dilakukan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan yang rencanakan dan tujuan dengan pelaksanaan proses kegiatan beserta hasil yang dicapai pada program proyek desa KKNT-MBKM dapat disimpulkan, bahwa untuk mengembangkan Desa Huntu Selatan dan Huntu Utara sebagai desa kreatif berpeluang dilakukan melalui pengembangan industri kreatif subsektor seni rupa dan kerajinan, dengan memanfaatkan hasil-hasil riset dosen (hilirisasi riset) sebagai konten produksi. Teknis pelaksanaannya dilakukan melalui pelatihan (*workshop*) dengan beberapa tahapan, yaitu: sosialisasi program, merekrut peserta pelatihan, persiapan alat dan bahan, proses pembentukan produk sesuai model yang dihilirisasi, *finishing* produk, dan uji pemasaran produk.

Adapun hasil yang dicapai melalui kegiatan pelatihan (*workshop*) tersebut, guna mendukung pengembangan desa kreatif adalah: meningkatkan jumlah keterlibatan anggota atau komunitas masyarakat Desa Huntu Selatan dan Huntu Utara dalam pengembangan industri kreatif dengan memanfaatkan limbah kayu berkualitas rendah dan berbagai potensi desa setempat, munculnya produk-produk seni kerajinan baru dari hilirisasi riset dosen yang diproduksi melalui pelatihan, meningkatnya apresiasi masyarakat terhadap produk-produk seni kerajinan yang terindikasi dari keinginannya untuk membeli. Hasil lainnya adalah meningkatnya pemahaman dan kemampuan mahasiswa yang terlibat sebagai peserta KKNT-MBKM dalam menghadapi permasalahan di masyarakat terkait dengan bidang ilmu yang ditekuni. Hal ini terindikasi dari makin akrabnya mahasiswa dengan masyarakat dalam bergotong-royong menata lingkungan desa dan membuat seni kerajinan bersama-sama, sebagai bentuk pendampingan.

5.2. Saran

Tidak semua desain hasil penelitian yang dihilirisasi pada program ini dapat diproduksi oleh peserta pelatihan, karena sebagai perajin pemula mereka belum memiliki penguasaan keterampilan teknis yang memadai. Oleh karena itu, disarankan untuk dilakukan pelatihan secara berkala (periodik) melalui program desa mitra antara pihak kampus dengan pihak desa. Hal ini akan memungkinkan dilakukan pengembangan seni kerajinan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Sudana, I Wayan (2019). "Seni Karawo Gorontalo: Bentuk Estetik dan Konsep Pengembangan." *Disertasi* pada Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.
- Sudana, I Wayan, Suleman Dangkua, dan I Wayan Seriyoga P. (2015). "Formulasi Bahan dan Metode *Finishing* untuk Produk Kriya dari Kayu Lokal Gorontalo Berkualitas Rendah." Laporan Akhir Hasil Penelitian Hibah Bersaing, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Gorontalo.
- Sudana, I Wayan (2010). "Formulasi Bahan dan Teknik Finishing Untuk Produk-Produk Kriya." *Jurnal Teknik*, Vol. 8, No. 2, pp. 196-207.
- Tim Elsppat (1999). *Pengawetan Kayu dan Bambu*, Jakarta: Puspa Swara,
- Tim Studi Industri Kretaif Indonesia (2008). *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025*. Jakarta: Departemen Perdagangan Republik Indonesia.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Biodata Ketua dan Anggota Peneliti

1. Ketua Pengusul

A. Identitas

1	Nama Lengkap	Dr. I Wayan Sudana, S.Sn, MSn.
2	Jenis Kelamin	Laki-laki
3	Pekerjaan	Dosen Seni Rupa Universitas Negeri Gorontalo
4	Jabatan Fungsional/gol.	Lektor Kepala/IVA
5	NIP/NIDN	19720706 2002121002/ 0006077202
6	SINTA ID	6031876
7	Tempat/Tanggal Lahir	Padpadan Petak Gianyar, Bali, 6 Juli 1972
8	E-mail	iwayan@ung.ac.id
9	Nomor Telepon/HP	081340226525
10	Alamat Rumah	Jl. Jakarta, Perum Tirta Kencana Blok A, No.7, Kota Gorontalo. Prov. Gorontalo
11	Alamat Kantor	Jurusan Seni Rupa dan Desain Fakultas Teknik UNG, Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo
12	Lulusan yang Dihasilkan	S-1 = 45

B. Pendidikan

	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Denpasar	Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta	Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta
Tahun lulus	2000	2008	2019

C. Pengalaman Penelitian

No	Tahun	Judul Penelitian	Sumber Dana
1	2020	Karakteristik dan Konsep Pengembangan Seni Kerajinan Eceng Gondok Gorontalo	PNBP-BLU Univ. Negeri Gorontalo
2	2018	Teknologi dan Estetika Seni Karawo Gorontalo	Hibah Penelitian Disertasi Doktor
3	2016	Pemanfaatan Limbah Pohon Aren dan Pohon Sagu Sebagai Produk Mebel dan Dekorasi Interior	Penelitian Hibah Bersaing (Dit. Litabmas Dikti)
4	2015	Formulasi Bahan dan Metode Finishing Untuk Produk Kriya Dari Kayu Lokal Gorontalo Berkwalitas Rendah	Penelitian Hibah Bersaing (Dit. Litabmas Dikti)
5	2014	Pengembangan Kerajinan Tenun Lokal Gorontalo Menjadi Model-Model Rancangan Busana Yang Khas dan <i>Fashionable</i> Guna Mendukung Industri Kreatif	Penelitian Hibah Bersaing (Dit. Litabmas Dikti)
6	2013	Pengembangan Kerajinan Keramik Gerabah Tradisional Gorontalo Melalui Kreasi Desain Baru dan Perbaikan Proses Produksi Untuk Mendukung Industri Kreatif	Penelitian Strategis Nasional (Dit. Litabmas Dikti) Tahap II

7	2012	Pengembangan Kerajinan Keramik Gerabah Tradisional Gorontalo Melalui Kreasi Desain Baru dan Perbaikan Proses Produksi Untuk Mendukung Industri Kreatif	Penelitian Strategis Nasional (Dit. Litabmas Dikti) Tahap I
8	2011	Karakteristik Tenun Tradisional Gorontalo	PNBP Universitas Negeri Gorontalo
9	2010	Potensi Seni Budaya dan Limbah Kayu sebagai Karya Seni Kriya Guna Mendukung Industri Kreatif	Penelitian Strategis Nasional (Dikti) Tahap II
10	2009	Potensi Seni Budaya dan Limbah Kayu sebagai Karya Seni Kriya Guna Mendukung Industri Kreatif	Penelitian Strategis Nasional (Dikti) Tahap I

D. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Ilmiah

No	Tahun	Judul Artikel	Nama Jurnal	Volume/ tahun
1	2020	Kebertahanan Seni Kerajinan Anyaman Bambu Di Desa Tri Rukun Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo	<i>Jambura: Jurnal Seni dan Desain</i> . Universitas Negeri Gorontalo	Volume 1, No. 1, Maret 2020,
2	2019	Dinamika Perkembangan Seni Karawo Gorontalo	Gelar: Jurnal Seni Budaya. ISI Surakarta (terakreditasi nasional)	Volume 17 Nomor 1, Juli 2019
3	2018	Aesthetic Values of Ornaments in Karawo Textile in Gorontalo	<i>Arts and Design Studies</i>	Volume 68, 2018
4	2017	The Creation of Furniture Products Design From Stem Waste of Sugar Palm Tree (Arenga Pinnata)	<i>MUDRA Journal of Arts and Culture</i> ISI Denpasar (terakreditasi nasional)	Volume 32 No 3, September 2017
5	2015	Pengembangan Kerajinan Tenun Lokal Gorontalo Menjadi Model-Model Rancangan Busana yang Khas dan <i>Fashionable</i> Guna Mendukung Industri Kreatif	<i>Jurnal Seni Budaya MUDRA</i> ISI Denpasar (terakreditasi nasional)	Volume 30, No. 2, edisi: Mei 2015
6	2014	Strategi Pengembangan Kerajinan Keramik Gerabah Tradisional Gorontalo Guna Mendukung Industri Kreatif	<i>Jurnal Seni Budaya MUDRA</i> ISI Denpasar (terakreditasi nasional)	Volume 29, No. 2 Mei 2014
7	2011	Dunia Seni Ukir I Made Sutedja	<i>Jurnal Seni Budaya MUDRA</i> ISI Denpasar (terakreditasi nasional)	Volume 26, No.2 Juli 2011
8	2010	Formulasi Bahan dan Teknik <i>Finishing</i> Untuk Produk-Produk Kriya	<i>JURNAL TEKNIK</i> , Fak. Teknik Univ. Negeri Gorontalo	Volume 8, No. 2, Des. 2010
9	2010	Potensi Seni Budaya Gorontalo dan Limbah Kayu sebagai Karya Seni Kriya Guna Mendukung Industri Kreatif	<i>Jurnal Seni Budaya MUDRA</i> ISI Denpasar (terakreditasi nasional)	Volume 25 No.1, Januari 2010.
10	2009	Eksistensi <i>Rerajahan</i> sebagai Manifestasi Manunggalnya Seni dengan Religi	<i>IMAGi: Jurnal Seni dan Pendidikan Seni</i> , FBS UNY	Vol. 7, No.2, Agustus 2009.

E. Pengalaman Menyajikan Makalah Pada Seminar Ilmiah

No	Nama Pertemuan Ilmiah/ Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Seminar Nasional Sandyakala 2019	Fungsi Ornamen dalam Pengembangan Desain <i>Fashion</i> , Studi Kasus Ornamen Karawo di Gorontalo	4 September 2019 di ISU Denpasar.
2	3 rd International Conference on Creative Media, Design & Technology (REKA2018)	Method of Designing Ornaments on Karawo Textiles in Gorontalo	September 25 th , 2018, Best Western Premiere Surakarta
2	Seminar Nasional “Seni Teknologi, dan Masyarakat”	Strategi Pengolahan Limbah Batang Pohon Aren (Arenga Pinnata) Menjadi Produk Mebel	24 November 2016, di ISI Surakarta
3	International Seminar on Conservation of Cultural Heritage (ISC2H)	Characteristic of Karawo the Textile Ornaments from Gorontalo	April 25 th , 2015, Postgraduate Prog, Semarang State University
4	Seminar Nasional “Strategi Indonesia Kreatif”	Strategi Pemanfaatan Kayu Lokal Kualitas Rendah Sebagai Bahan Baku Seni Kriya	19 Maret 2015 di Univ. Widyatama Bandung
5	Seminar Nasional “Sakralisasi Dalam Budaya Nusantara”	Konsep Seni Rupa Sakral	13 Desember 2014 di STHD Jawa Tengah
6	Seminar Nasional “Bosaris IV”	Perkembangan Bentuk dan Fungsi Ornamen Pada Busana Karawo Gorontalo	20 September 2014, Di Unesa Surabaya
7	Seminar Nasional Hasil Penelitian Strategis Nasional	Pengembangan Gerabah Tradisional Gorontalo Untuk Mendukung Industri Kreatif	30-31 Mei 2014 Di Hotel Singgasana Makassar
8	Seminar Internasional “Warisan Nusantara”	The potential and problem in the preservation of Gorontalo’s traditional pottery	8-19 Desember 2012, di FBS Unnes, Semarang

F. Pengalaman Pameran Karya Seni

No	Nama Pameran	Tempat	Tahun
1	Pameran Seni Terapan “Seni Kriya Dalam Budaya Masa Kini “	Jakarta	1993
2	Pameran Peksiminas II di STSI Denpasar	Denpasar	1993
3	Pameran Bersama angkatan 1993 Taman Budaya	Denpasar	1993
4	Pameran bersama di Museum Sidik Jari	Denpasar	1994
5	Pameran Dies Natalis STSI Denpasar	Denpasar	1994
6	Pameran dua tahun Kamasra STSI Denpasar	Denpasar	1995
7	Pameran Expo Jakarta	Jakarta	1995
8	Pameran <i>Kriya Art Exhibition</i>	Museum Bali	1997
9	Pameran bersama Angkatan 94 di Art Centre	Denpasar	1998
10	<i>Kriya Art Exhibition</i> Kris Kamasra di Museum Sidik Jari	Denpasar	1999
11	Pameran persahabatan antarbudaya dan agama	Nusa Dua Bali	1999
12	Pameran dalam Rangka Ujian Sarjana Seni di STSI	Denpasar	2000

13	Pameran Bersama di Museum Mataram	Lombok	2001
14	Pameran Seni Rupa Di Gedung Pusat Kajian Kebudayaan Gorontalo	Gorontalo	2003
15	Pameran Seni Rupa-Seni Kriya di Era Industri Kreatif	Gorontalo	2010
16	Pameran Kriya Indonesia “Reposisi” di Galeri Nasional Indonesia	Jakarta	2012
17	Pameran Seni Rupa Koleksi Galeri Nasional dan Karya Perupa Gorontalo “(mo) dulanga Lipu”, di museum Gorontalo	Gorontalo	2017

G. Pengalaman Perolehan HKI

No	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor Permohonan/ Nomor Pencatatan
1	Kreasi Bentuk <i>Huangga</i>	2020	Hak Cipta	EC00202020778/ 000192559
2	Kreasi Cincin Berkait	2019	Hak Cipta	EC00201974374/ 000157545
3	Stilisasi Motif Daun Woka: Ornamen Alternatif untuk Seni Kriya Fungsional	2017	Hak Cipta	EC00201703501/ 03686
4	Kreasi Motif Hias Ele'e: Ragam Hias Alternatif Seni Kriya Modern	2013	Hak Cipta	C28201300002/ 072033

H. Penghargaan yang Pernah Diraih.

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1	Satya Lencana Karya Satya X Tahun	Presiden Republik Indonesia (Piagam Nomor: 2131/4/2016)	2016
2	Poster Terbaik Hasil Penelitian Strategis Nasional	Dit. Litabmas Dikti (Piagam Penghargaan Nomor: 1818/E5.2/PL/2014)	2014
3	Pemenang Lomba Karya Tulis Ilmiah Tingkat Dosen Universitas Negeri Gorontalo	Universitas Negeri Gorontalo (SK Nomor: 453/UN47.D2/LL/2013, Tanggal 11 Mei 2013)	2013
4	Penyaji Terbaik Hasil Penelitian Strategis Nasional	DP2M Dikti (Piagam Penghargaan Nomor: 1563/E5.2/PL/2011)	2011
5	Dosen Berprestasi Terbaik I Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo	Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo (Piagam Penghargaan No: 372/H47.B5/KP/2010)	2010
6	Penyaji Terbaik Karya Tugas Akhir tahun 2000	Sekolah Tinggi Seni Indonesia Denpasar	2000

Gorontalo, November 2020
Ketua pengusul,

Dr. I Wayan Sudana, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19720706200212 1002

2. Anggota Pengusul

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Ulin Naini, S.Pd., M.Sn. (P)
2	Jabatan Fungsional	Lektor
3	Jabatan Struktural	Kepala Laboratorium Seni Rupa
4	NIP	19800506200501 2 003
5	NIDN	0006058001
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Kabila, 06 Mei 1980
7	Alamat Rumah	Jl. Noho Hudji Desa Bongoime Kec. Tilong Kabila
8	Nomor Telepon/Faks	-
9	Nomor HP	085240023276
10	Alamat Kantor	Fakultas Teknik UNG, Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo
11	Nomor Telepon/Faks	(0435) 821125
12	Alamat e-mail	ulinnaini@yahoo.co.id
13	Lulusan yang dihasilkan	S-1 = 22 orang
14	Mata Kuliah yang Diampu	1. Seni Kriya Tekstil 2. Desain Produk II dimensi 3. Seni Kriya Anyam 4. Seni Kaligrafi

B. Riwayat Pendidikan

	S1	S2
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Negeri Manado	Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta
Bidang Ilmu	Pendidikan Tata Busana	Penciptaan dan Pengkajian Seni (Seni Kriya Testil)
Tahun Masuk-Lulus	1999-2004	2008-2010
Judul Skripsi/Tesis	Sikap dan Minat Siswa SMKN 2 Gorontalo terhadap Dunia Usaha	<i>Lamahu-Lo Bitila</i>
Nama Pembimbing	Dra Sarah Sumual Dra D.S. Borang	Drs I Made Sukanadi, M.Hum

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (juta Rp)
1	2011	Karakteristik Tenun Tradisional Gorontalo	PNBP FT. Univ. Negeri Gorontalo	5.000.000,-
2	2012	Peningkatan Brand Image Kerawang Melalui Penciptaan Ragam Hias Kreatif Beridentitas Kultur Budaya Gorontalo Guna Mendukung Industri Kreatif (Tahap I)	Stranas (DP2M Dikti)	53.000.000,-

3	2013	Peningkatan Brand Image Kerawang Melalui Penciptaan Ragm Hias Kreatif Beridentitas Kultur Budaya Gorontalo Guna Mendukung Industri Kreatif (Tahap II)	Stranas (DP2M Dikti)	77.000.000,-
		Pengembangan Kerajinan Tenun Lokal Gorontalo Menjadi Model – Model Rancangan Busana yang Khas dan <i>Fashionable</i> Guna Mendukung Industri Kreatif (Tahap I)	Hibah Bersaing (DP2M Dikti)	62.500.000,-
4	2014	Pengembangan Kerajinan Tenun Lokal Gorontalo Menjadi Model – Model Rancangan Busana yang khas dan <i>Fashinable</i> Guna Mendukung Industri Kreatif (Tahap II)	Hibah Bersaing (DP2M Dikti)	40.000.000,-
5	2015	rasi Daun Mangga Sebagai Bahan Alternatif Pembuatan Handycraft	PNBP/BLU UNG	20.400.000,-
6	2016	Rekayasa Teknologi Ikat Celup Berbasis Warna Alam Lokal Gorontalo Dalam Pengemangan Disain Karawo Fashion	Hibah Bersaing (Kemenristek Dikti)	50.000.000,-
7	2020	Eksplorasi Motif Flora Teknik Ikat Celup dan <i>Ecoprint</i> Dalam Penciptaan Busana <i>Ready To Wear</i>	Dana PNBP Fakultas Teknik UNG	14.000.000,-

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian pada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jml (juta Rp)
1	2011	Pelatihan Pembuatan Souvenir dengan Memanfaatkan Kain Perca Di Kelurahan Mo'odu Kec. Kota Timur Kota Gorontalo	PNBP Univ. Negeri Gorontalo	5.000.000,-
2	2012	Pelatihan Aneka Kreasi Kerajinan Tangan dengan Memanfaatkan Jerami Di Kelurahan Mo'odu Kota Gorontalo Pelatihan Pembuatan kertas Kulit Jagung Menjadi Kemasan Dengan Teknik Relief di kelurahan Mo'odu Kec. Kota Timur	PNBP UNG	6.000.000,-
			PNBP UNG	5.000.000,-
3	2014	Peningkatan Kinerja rebonding Melalui Pelatihan dan Bimbingan Sesuai dengan Standar Prosedur Pada Masyarakat Pelaku Bisnis Rebonding Di Kelurahan Tenda Kec. Hulontalo Kota Gorontalo	PNBP UNG	25.000.000,-
4	2015	IbM Kelompok Pengrajin Souvenir Kain Perca Di Bone Bolango	DP2M Dikti	42.000.000,-
5	2016	Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengelolah Limbah Pelepah Pisang Menjadi Art Paper Sebagai Bahan Kerajinan Tangan Khas Daerah Di Desa Popodu Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango	Kemenristek Dikti	55.000.000,-
			IbM Pemanfaatan Limbah Hasil	Kemenristek

		Pertanian Bagi Kelompok Usaha Bersama Ibu-Ibu Rumah Tangga Kabupaten Bone Bolango	Dikti	
6	2019	Pemberdayaan Masyarakat Desa Popalo Dalam Memanfaatkan Limbah Daun Mangga Menjadi Kerajinan Tangan	PNBP UNG	25.000.000,-

E. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah Dalam Jurnal 5 Tahun Terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Volume/Nomor/Tahun	Nama Jurnal
1	Pemanfaatan Pelepah Pisang Pada Pembuatan Tas Kerajinan Bagi Pengrajin Di Desa Bongoime Kec. Tilong Kabila Kab. Bone Bolango	Volume 3/ Nomor 1, September 2007	Buletin Sibermas, LPM Universitas Negeri Gorontalo
2.	Pelatihan Pembuatan Sarung Bantal Kursi teknik smock di Desa Iluta Kec. Batudaa	Volume 2/Nomor 3/ Mei 2008	Buletin Sibermas, LPM Universitas Negeri Gorontalo
3.	Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan dengan Teknik Makrame di Desa Bulotalangi Kec. Bulango Timur Kab. Bone Bolango	Volume 2/No 3/ Mei 2009	Buletin Sibermas, LPM Universitas Negeri Gorontalo

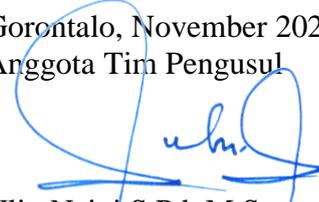
F. Pengalaman Menyampaikan Makalah Secara Oral Pada Pertemuan Ilmiah

No	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan tempat
1.	Seminar Nasional Bosaris VI	Pengembangan Kerajinan Tenun Lokal Gorontalo Menjadi Model-Model Rancangan Busana yang Khas dan Fashoinable Guna Mendukung Industri Kreatif	Surabaya 20 September 2014

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai tidak sesuai dengan kenyataan saya sanggup menanggung resikonya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan KKS Tematik Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

Gorontalo, November 2020
Anggota Tim Pengusul


Ulin Naini, S.Pd., M.Sn
NIP. 198005062005012003

Lampiran 2. SK Pengabdian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO**

Jalan: Jenderal Sudirman No. 6 Kota Gorontalo

Telepon: (0435) 821125 fax (0435) 821752

Laman: www.ung.ac.id

**KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
NOMOR 907/UN47/HK.02/2020**

TENTANG

**DOSEN PENERIMA PENUGASAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT PROGRAM KKN "KAMPUS MERDEKA BELAJAR"
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO BIAYA PNBP/BLU
TAHUN ANGGARAN 2020**

REKTOR UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO,

- Menimbang :**
- a. bahwa dalam rangka pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat oleh Dosen Universitas Negeri Gorontalo, maka untuk kelancaran pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat perlu menetapkan Dosen penerima penugasan pengabdian kepada masyarakat program KKN Kampus Merdeka Belajar Universitas Negeri Gorontalo;
 - b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menerbitkan Keputusan Rektor Universitas Negeri Gorontalo tentang Dosen Penerima Penugasan Pengabdian Kepada Masyarakat Program KKN "Kampus Merdeka Belajar" Universitas Negeri Gorontalo Biaya PNBP/BLU Tahun Anggaran 2020.
- Mengingat :**
1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 76, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5007);
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);

6. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 11 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Gorontalo (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 605);
7. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 82 Tahun 2017 tentang Statuta Universitas Negeri Gorontalo (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1919);
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 47);
9. Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 131/KMK.05/2009 tentang Penetapan Universitas Negeri Gorontalo pada Departemen Pendidikan Nasional Sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU);
10. Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 32029/M/KP/2019 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Negeri Gorontalo Periode Tahun 2019-2023;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan** : KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO TENTANG DOSEN PENERIMA PENUGASAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT PROGRAM KKN "KAMPUS MERDEKA BELAJAR" UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO BIAYA PNBP/BLU TAHUN ANGGARAN 2020.
- KESATU** : Menetapkan dosen penerima penugasan pengabdian kepada masyarakat program KKN "Kampus Merdeka Belajar" Universitas Negeri Gorontalo tahun anggaran 2020, yang susunannya sebagaimana tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Rektor ini;
- KEDUA** : Biaya yang timbul sehubungan dengan surat keputusan ini dibebankan pada Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Universitas Negeri Gorontalo Tahun 2020 Nomor: 023.17.2.677521/2020 tanggal 27 Desember 2019;
- KETIGA** : Keputusan Rektor ini berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Gorontalo
pada tanggal 28 Agustus 2020

REKTOR UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO,


EDUART WOLOK
NIP. 197605232006041002

LAMPIRAN
 KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
 NOMOR 907/UN47/HK.02/2020
 TANGGAL 28 AGUSTUS 2020
 TENTANG

DOSEN PENERIMA PENUGASAN PENGABDIAN KEPADA
 MASYARAKAT PROGRAM KKN "KAMPUS MERDEKA
 BELAJAR" UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO BIAYA
 PNBP/BLU TAHUN ANGGARAN 2020

DAFTAR DOSEN PENERIMA PENUGASAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT PROGRAM KKN
 "KAMPUS MERDEKA BELAJAR" UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO BIAYA PNBP/BLU
 TAHUN ANGGARAN 2020

NO	NAMA DOSEN PELAKSANA	JUDUL PENGABDIAN	DIDANAI (Rp)
1	1. Dr. Muhammad Amir Arham, M.E 2. Amir Lukum, S.Pd., MSA 3. Dr. Rio Monoarfa, SE.Ak., M.Si 4. Siti Pratii Husain, SE., M.Si	STRATEGI PENGELOLAAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI ERA PANDEMI CORONA VIRUS DISEASE (COVID -19) DI PROVINSI GORONTALO	Rp. 25.000.000
2	1. Dr. Tri Handayani Amalia, SE.Ak., M.Si 2. Dr. Nisatin, S.Pd., SE., MSA 3. Ronald Badu, SE., M.Si	PENGUATAN MANAJEMEN KEUANGAN UMKM DITENGAH PANDEMIK COVID-19 DI GORONTALO	Rp. 25.000.000
3	1. Prof. Dr. Sayama Malabar, M.Pd 2. Dr. Salam, S.Pd., M.Pd 3. Jafar Lantoa, S.Pd., M.A	PEMBERDAYAAN PERPUSTAKAAN DESA MELALUI IMPLEMENTASI GERAKAN NASIONAL GEMAR MEMBACA DI KECAMATAN SUJAWA KABUPATEN BONE BOLANGO PROVINSI GORONTALO	Rp. 20.000.000

4	<p>1. Tajudin Abdillah, S.Kom., M.Cs</p> <p>2. Roviana H. Dai, S.Kom., MT</p> <p>3. Lilyan Hadjaratie, S.Kom., M.Si</p>	<p>PENINGKATAN HASIL PENJUALAN MELALUI PEMANFAATAN "DIGITAL MAKETING DAN KOMPUTER MASYARAKAT" BAGI MASYARAKAT KECAMATAN TELAGA KABUPATEN GORONTALO</p>	Rp. 20.000.000
5	<p>1. Dr. I Wayan Sudana, S.Sn., M.Sn</p> <p>2. Ulin Naini, S.Pd., M.Si</p>	<p>PENGEMBANGAN DESA KREATIF MELALUI IMPLEMETASI PROGRAM KAMPUS MERDEKA-MERDEKA BELAJAR DAN HILIRISASI RISET DI KECAMATAN BULANGO SELATAN KABUPATEN BONE BOLANGO</p>	Rp. 15.000.000
6	<p>1. Hasanuddin, ST., M.Si</p> <p>2. Abdul Rasyid, S.T., MT</p> <p>3. Idham Halid Lahay, ST., M.Sc</p> <p>4. Sunardi, M.Pd</p>	<p>PENGEMBANGAN SISTIM ORGANIK UNTUK Penguatan AGRO INDUSTRI TERPADU</p>	Rp. 21.800.000
7	<p>1. Ir. Rawayah Th. Husnan, M.T</p> <p>2. Frice Lahmudin Desei, ST., M.Sc</p>	<p>MENINGKATKAN KETERSEDIAAN AIR MASA PANDEMI COVID</p>	Rp. 22.500.000
8	<p>1. Dr. Irwan Bempah, SP., MP</p> <p>2. Larasati Wibowo, S.P., M.Si., MBA</p>	<p>PENGEMBANGAN KAPASITAS PENYEDIAAN JASA LAYANAN TEKNIS</p>	Rp. 25.000.000
9	<p>1. Dr. Ir. Syamsul Bahri, M.P</p> <p>2. Dr. Nurmi, S.P., M.P</p>	<p>PELATIHAN PEMBUATAN PAKAN KOMPLIT SILFER DAN PUPUK ORGANIK SEBAGAI PENYEDIA PAKAN DAN PUPUK BAGI PETANI</p>	Rp. 27.200.000
10	<p>1. Dr. Ir. Zulzain Ilahude, M.P</p> <p>2. Dr. Sartini Miolo, M.Pd</p>	<p>PENINGKATAN KREATIVITAS MAHASISWA DAN PEMUDA TANI DALAM MENGEMBANGKAN TANAMAN SAYURAN ORGANIK DENGAN SISTEM HIDROPONIK</p>	Rp. 22.400.000
11	<p>1. Yuriko Boekoesoe, S.P., M.Si</p> <p>2. Prof. Dr. Amir Halid, S.P., M.Si</p>	<p>PENGEMBANGAN BUDIDAYA TANAMAN HIDROPONIK DARI LIMBAH PLASTIK SEBAGAI PROGRAM PROYEK DESA</p>	Rp. 20.000.000
12	<p>1. Dr. Mohamad Mukhtar, S.Pt., M.Agr</p> <p>2. Siswatiiana R. Taha, S.Pt., M.Si</p>	<p>PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT DALAM DIVERSIFIKASI PANGAN MELALUI PELATIHAN APLIKATIF DAN TEKNOLOGI PENGOLAHAN PEMBUATAN BAKAGE (BAKSO IKAN GEDI) DI GORONTALO UTARA</p>	Rp. 21.000.000

13	<ol style="list-style-type: none"> 1. Zuhriati A. Djailani, ST., MT 2. Elvie Fatmah Mokodongan, ST., MT 3. Nurnaningsih Nico Abdul, ST., MT 	PENINGKATAN KUALITAS LINGKUNGAN DAN INFRASTRUKTUR	Rp. 20.000.000
14	<ol style="list-style-type: none"> 1. Novi Rusnarty Usu, S.Pd., MA 2. Haris Danial, S.Pd., MA 	IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PEMASARAN BERBASIS DIGITALISASI BILINGUAL PADA SENTRA USAHA KECIL MENENGAH KARAWO	Rp. 20.000.000
15	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dr. Magdalena Baga, S.S., M.Si 2. Farid Muhamad, S.Pd., MA 3. Muzdalifah Mahmud, S.Pd 	PENYIAPAN DESA SIAP WISATA INTERNASIONAL MELALUI PELATIHAN BAHASA INGGRIS BAGI SDM LOKAL	Rp. 20.000.000
16	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dr. Rahmani Kadarningsih, ST., MT 2. Dr. Indriati Martha Patuti, ST., M.Eng 3. Aryati Alitu, ST., MT 	PEMANFAATAN BOTOL PLASTIK BEKAS DAN SAMPAH PLASTIK UNTUK BAHAN KONSTRUKSI DINDING PAGAR (ECOBRIK) SEBAGAI UPAYA PENGURANGAN LIMBAH PLASTIK	Rp. 22.500.000

REKTOR UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO,



Lampiran 3. Luaran: Video kegiatan dipublikasikan di youtube

Link video: <https://youtu.be/5ZsAc7cI2SA>



Lampiran 4. Luaran: Artikel pada Jurnal Sibermas UNG

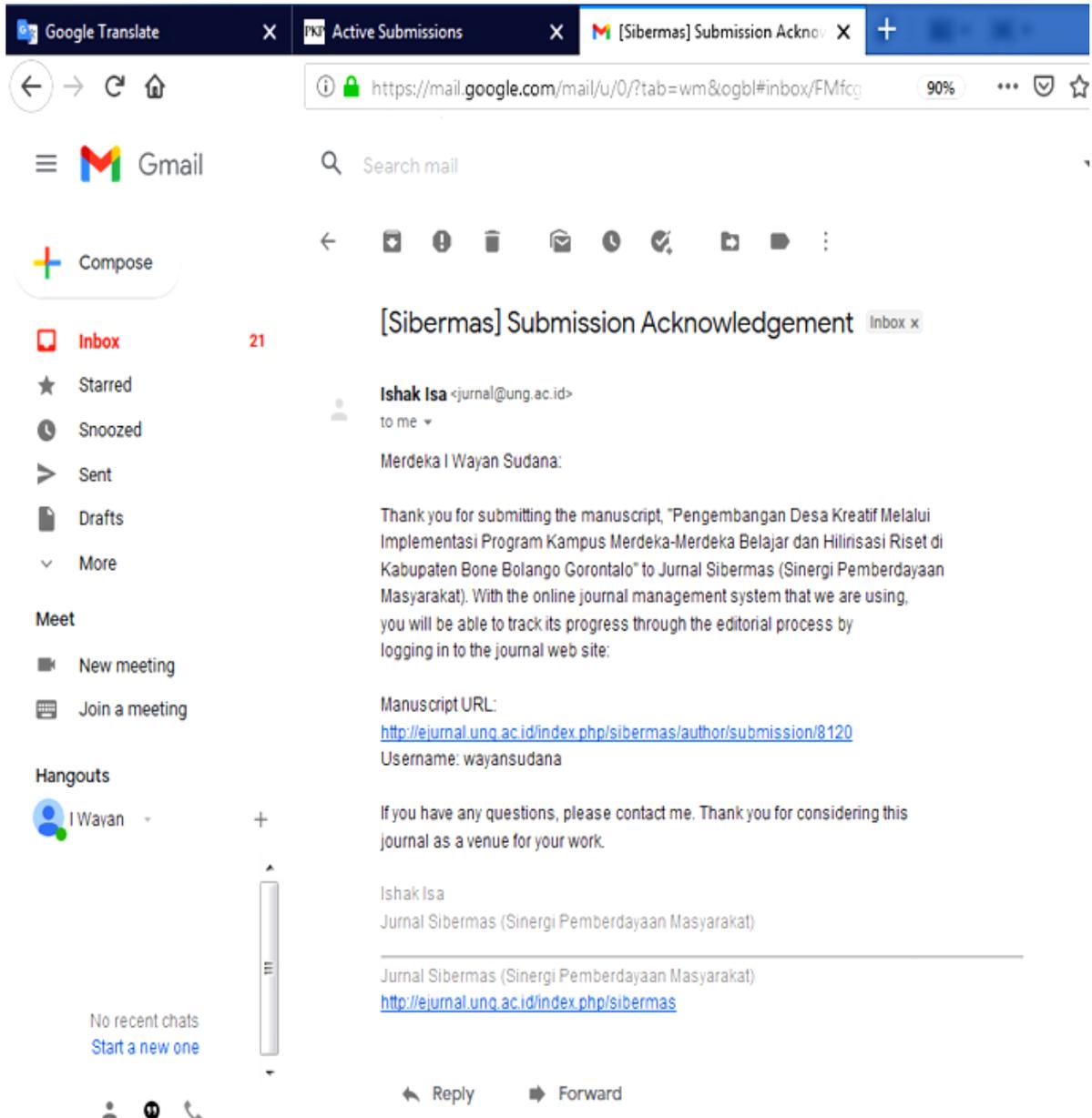
Judul Artikel: Pengembangan Desa Kreatif Melalui Implementasi Program Kampus Merdeka-Merdeka Belajar dan Hilirisasi Riset di Kabupaten Bone Bolango Gorontalo.

Penulis : I Wayan Sudana dan Ulin Naini

Jurnal dituju : Jurnal Sibermas UNG

Submit : 18 November 2020

Bukti submit



The screenshot shows a Gmail interface with a browser window at the top. The browser tabs include 'Google Translate', 'Active Submissions', and '[Sibermas] Submission Acknowledgement'. The address bar shows the URL 'https://mail.google.com/mail/u/0/?tab=wm&ogbl#inbox/FMfcg'. The Gmail interface displays a search bar, a 'Compose' button, and a sidebar with folders: 'Inbox' (21), 'Starred', 'Snoozed', 'Sent', 'Drafts', and 'More'. Under 'Meet', there are options for 'New meeting' and 'Join a meeting'. Under 'Hangouts', there is a contact for 'I Wayan'. The main email content is titled '[Sibermas] Submission Acknowledgement' and is from 'Ishak Isa <jurnal@ung.ac.id>' to 'me'. The email body reads: 'Merdeka I Wayan Sudana: Thank you for submitting the manuscript, "Pengembangan Desa Kreatif Melalui Implementasi Program Kampus Merdeka-Merdeka Belajar dan Hilirisasi Riset di Kabupaten Bone Bolango Gorontalo" to Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat). With the online journal management system that we are using, you will be able to track its progress through the editorial process by logging in to the journal web site: Manuscript URL: <http://ejournal.ung.ac.id/index.php/sibermas/author/submission/8120> Username: wayansudana If you have any questions, please contact me. Thank you for considering this journal as a venue for your work.' The email is signed by 'Ishak Isa, Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)'. At the bottom, there are 'Reply' and 'Forward' buttons.

**Pengembangan Desa Kreatif Melalui Implementasi Program
Kampus Merdeka-Merdeka Belajar dan Hilirisasi Riset di
Kabupaten Bone Bolango Gorontalo**

I Wayan Sudana¹, Ulin Naini²

^{1,2}Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend. Sudirman No.6, Kota
Tengah Kota Gorontalo, Gorontalo 96128, Indonesia
email: iwayan@ung.ac.id, ulinnaini@yahoo.co.id

Abstrak

Salah satu indikator utama dari desa kreatif adalah berkembangnya industri kreatif di desa bersangkutan. Oleh karena itu, untuk membangun desa kreatif harus diawali dengan pengembangan industri kreatif. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun desa kreatif melalui pengembangan industri kreatif subsektor kerajinan dengan menerapkan hasil penelitian (hilirisasi riset) dosen. Metode yang digunakan adalah pelatihan (workshop) melalui tahap: sosialisasi program dan perekrutan peserta, pembekalan wawasan seni kerajinan, pembentukan produk-produk seni kerajinan, finishing, serta promosi dan pemasaran produk. Hasil yang dicapai adalah: 1) meningkatkan jumlah masyarakat yang terlibat dalam pengembangan industri kreatif subsektor kerajinan; 2) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memproduksi produk-produk seni kerajinan; 3) meningkatnya apresiasi dan konsumsi masyarakat terhadap produk-produk seni kerajinan. Disimpulkan, bahwa melalui pengembangan industri kreatif berpeluang untuk dibangun desa kreatif.

Kata Kunci: *Desa kreatif; hilirisasi riset; workshop, industri kreatif*

Abstract

One of the main indicators of a creative village is the development of the creative industry in the village concerned. Therefore, building a creative village must begin with the development of a creative industry. This activity aims to build a creative village through the development of the craft sub-sector creative industry by applying the research results (downstream research) of lecturers. The method used is training (workshops) through the following stages: program socialization and participant recruitment, equipping of craft art insights, forming craft products, finishing, as well as product promotion and marketing. The results achieved are: 1) increasing the number of people involved in the development of the craft sub-sector creative industry; 2) increasing the knowledge and skills of the community in producing handicraft products; 3) increasing public appreciation and consumption of handicraft products. It was concluded that through the development of the creative industry there was an opportunity to build a creative village.

Kata Kunci: *Creative Village; downstream research; workshops, creative industries*

© 2020 I Wayan Sudana, Ulin Naini

Under the license CC BY-SA 4.0

Correspondence author: I Wayan Sudana, iwayan@ung.ac.id, Gorontalo, Indonesia

PENDAHULUAN

Desa kreatif adalah desa yang penduduknya produktif dalam menghasilkan gagasan dan produk-produk kreatif yang bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat. Salah satu faktor pembentuk desa kreatif adalah berkembangnya industri kreatif di desa bersangkutan yang ditandai dengan adanya komunitas-komunitas masyarakat produktif dalam menghasilkan gagasan dan produk-produk kreatif, berdasarkan potensi desanya. Desa Huntu Selatan dan Huntu Utara Kec. Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango Gorontalo berpeluang untuk dikembangkan menjadi desa kreatif, karena memiliki potensi budaya, sumber daya alam, dan sumber daya manusia yang memadai.

Potensi budaya dapat ditelusuri secara historis, bahwa Desa Huntu Selatan dan Huntu Utara merupakan wilayah adat Bulango yang membidangi kesenian, sehingga dijuluki sebagai pencetus ide dan tempat lahirnya insan-insan kreatif (Sudana, 2019: 252-153). Potensi budaya dan modal historis ini merupakan unsur penting yang dapat digunakan untuk mencitrakan dan mengembangkan kedua desa tersebut menjadi desa kreatif.

Potensi sumber daya manusia dapat dilihat dari adanya kelompok perupa di Desa Huntu yang bernama "Huntu Arts Distrik" disingkat HArtdisk. Kelompok ini terbagi dalam dua bidang seni rupa, yaitu seni rupa murni (*fine arts*) dan seni kriya (*crafts*) atau kerajinan. Bidang seni murni yakni seni lukis, patung, dan seni kontemporer jauh lebih berkembang dan sering melakukan pameran di berbagai daerah, sedangkan bidang seni kerajinan kurang berkembang. Ketua kelompok HArtdisk, Awaludin 35 th. mengatakan, bidang seni kriya tidak berkembang karena lemahnya penguasaan keterampilan kekriyaan



Gambar 1. Pelatihan proses pembentukan produk seni kerajinan

Untuk efektivitas pelatihan, tiap mahasiswa peserta KKNT-KMMB diminta untuk membimbing secara individu satu orang warga yang terlibat dalam pelatihan, terutama bagi warga yang dirasakan belum berhasil menguasai keterampilan dasar dalam pelatihan kelompok. Dengan cara tersebut, pelatihan berjalan lebih intensif dan mahasiswa menjadi lebih punya tanggungjawab. Melalui cara ini juga mahasiswa belajar memahami, bahwa kreativitas dan kemampuan seseorang dalam berkreasi seni ternyata berbeda-beda. Hal ini berkaitan dengan mata kuliah wawasan kreativitas.

Melalui serangkaian proses pembentukan berhasil dibuat bentuk-bentuk seni kerajinan sesuai desain hasil riset yang dihilirisasi dan beberapa produk seni kerajinan yang dikembangkan sesuai dengan kondisi bahan yang disediakan. Dilihat dari segi kualitas, bentuk-bentuk produk kerajinan yang berhasil dibuat ternyata berbeda-beda untuk tiap peserta. Hal itu disebabkan oleh kecepatan dalam penguasaan keterampilan tiap peserta yang tidak sama. Di antara peserta ada cepat menangkap dan mempraktikkan keterampilan yang dilatih dan ada juga beberapa peserta yang memang telah menguasai keterampilan pembuatan kerajinan (mengukir), terutama peserta yang telah menjadi anggota kelompok perupa HArdisk. Namun demikian,

Meskipun tidak ada data kuantitatif yang dicatat tentang nilai penjualan yang diperoleh pada pemasaran tersebut (karena digabung dengan produk lainnya), tetapi jika dibandingkan antara produk kerajinan laku (terjual) dengan yang tersisa, menunjukkan bahwa produk-produk kerajinan banyak yang terjual. Bahkan, produk yang berupa gantungan kunci langsung mendapat pesanan dari pengelola wisata sawah yang akan digunakan sebagai souvenir. Fakta tersebut menunjukkan, bahwa produk-produk seni kerajinan memiliki prospek pasar yang menjanjikan. Oleh karena, upaya pengembangan desa kreatif berbasis industri kreatif subsektor seni kerajinan menjadi tepat untuk dilakukan. Seni kerajinan atau kriya (*crafts*) dengan mengusung filosofi antara 'seni untuk seni' versus 'seni untuk kepentingan bisnis' di mana tujuan komersial dan cita-cita artistik saling terkait (Fillis, 2003), merupakan bidang yang strategis dalam pengembangan industri kreatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan dengan pelaksanaan proses kegiatan beserta hasil yang dicapai pada program proyek desa KKNT-KMMB dapat disimpulkan, bahwa untuk mengembangkan desa kreatif dalam hal ini Desa Huntu Selatan dan Huntu Utara, berpeluang dilakukan melalui pengembangan industri kreatif subsektor seni kerajinan, dengan memanfaatkan hasil-hasil riset dosen (hilirisasi riset) sebagai konten produksi. Teknis pelaksanaannya dilakukan melalui pelatihan (*workshop*) dengan tahapan: sosialisasi program, merekrut peserta pelatihan, persiapan alat dan bahan, proses pembentukan produk sesuai model yang dihilirisasi, *finishing*, dan uji pemasaran produk.

Adapun hasil yang dicapai melalui kegiatan pelatihan (*workshop*) tersebut, guna mendukung pengembangan desa kreatif adalah: meningkatkan jumlah keterlibatan anggota atau komunitas masyarakat Desa Huntu Selatan dan Huntu Utara dalam pengembangan industri kreatif dengan memanfaatkan limbah kayu berkualitas rendah dan berbagai potensi desa setempat, munculnya produk-produk seni kerajinan baru dari hilirisasi riset dosen yang diproduksi melalui pelatihan, meningkatnya apresiasi masyarakat terhadap produk-produk seni kerajinan yang terindikasi dari keinginannya untuk membeli. Hasil lainnya adalah meningkatnya pemahaman dan kemampuan mahasiswa yang terlibat sebagai peserta KKNT-KMMB dalam menghadapi permasalahan di masyarakat terkait dengan bidang ilmu yang ditekuni.

Meskipun para peserta pelatihan telah memiliki kemampuan dasar bidang seni kerajinan, namun belum mampu memproduksi semua desain hasil penelitian yang dihilirisasi pada program ini, karena sebagai perajin pemula mereka belum menguasai keterampilan teknis yang memadai sehingga perlu diperdalam. Oleh karena itu, disarankan untuk dilakukan pelatihan secara berkala (periodik) melalui program desa mitra antara pihak kampus dengan pihak desa. Hal ini sangat memungkinkan untuk dilakukan guna pengembangan industri kreatif subsektor seni kerajinan secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM), Universitas Negeri Gorontalo yang telah memberikan dukungan Dana Hibah Pengabdian melalui PNBPN tahun anggaran 2020.

REFERENCES

- Fillis, Ian Ronald. (2003). "Image, Reputation and Identity Issues in the Arts and Crafts Organization." *Corporate Reputation Review*. 6 (3): 239-251.
- Sudana, I Wayan. 2019). "Seni Karawo Gorontalo: Bentuk Estetik dan Konsep Pengembangan." *Disertasi* pada Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.
- Sudana, I Wayan, Suleman Dangkoa, dan I Wayan Seriyoga P. 2015. "Formulasi Bahan dan Metode *Finishing* untuk Produk Kriya dari Kayu Lokal Gorontalo Berkualitas Rendah." *Laporan Hasil Penelitian*, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Gorontalo.
- Sudana, I Wayan. 2010. "Formulasi Bahan dan Teknik *Finishing* Untuk Produk-Produk Kriya." *Jurnal Teknik*. 8 (2): 196-207.
- Tim Elspat. 1999. *Pengawetan Kayu dan Bambu*, Jakarta: Puspa Swara.
- Tim Studi Industri Kretaif Indonesia. 2008.. *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025*. Jakarta: Departemen Perdagangan Republik Indonesia.